



Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila

Hastin Riva Nugraheni

SMAS Islam Roudlotun Nasyiin, Kemlagi, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 06 Januari 2023

Direvisi 27 Januari 2023

Revisi diterima 29 Januari 2024

Keywords:

Altruisme Ekonomi, Pelajar Pancasila.

Economic Altruism, Pancasila Students

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menanamkan pendidikan altruisme ekonomi untuk membentuk karakter pelajar pancasila siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kab. Mojokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan sumber, dan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif dengan langkah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Penelitian ini menjelaskan implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila pada siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan altruisme ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila pada siswa di SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto dilakukan melalui: 1) perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan karakter altruisme; 2) bahan ajar yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai karakter altruisme yang dihubungkan dengan kehidupan nyata; 3) proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan kontekstual (Discovery learning, Inkuri, Problem Based Learning dan Project Based Learning) serta melalui metode keteladanan guru; dan 4) penilaian pembelajaran, dilakukan dengan pemberian penilaian pengetahuan dan ketrampilan berupa soal atau permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan melakukan penilaian sikap melalui pengamatan dan penilaian diri sendiri. Melalui pendidikan altruisme ekonomi ini akan membentuk siswa yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

ABSTRAK

This research aims to instill economic altruism education to shape students' Pancasila character. This research was conducted at Bangsal 1 Public High School and Islamic High School Roudlotun Nasyiin Mojokerto. This type of research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. Data validation used technique and source triangulation, and data analysis was

carried out using an interactive analysis model with the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing (verification). This study describes the implementation of Economic Altruism Education for the formation of Pancasila Student Character in students at SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto and SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto. The results showed that the implementation of economic altruism education for the formation of Pancasila Student Character in students at SMA Negeri 1 Bangsal and SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto was carried out through: 1) learning planning, namely developing a Learning Implementation Plan with an altruistic character; 2) teaching materials, namely by integrating material with altruism character values that are related to real life; 3) the learning process, namely by using interactive and contextual learning models (Discovery learning, Inquiry, Problem Based Learning and Project Based Learning) as well as through the teacher's exemplary method; and 4) learning assessment, carried out by providing knowledge and skill assessments in the form of questions or problems related to real life and conducting attitude assessments through observation and self-assessment. Through this economic altruism education will form students who have global competence and behave in accordance with the values of Pancasila, namely faith, fear of God Almighty, and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creative.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Hastin Riva Nugraheni
SMAS Islam Roudlotun Nasyiin
Jl. Pendidikan No.05, Mergelo, Pulorejo, Kec. Kemlagi, Kota Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia
hastinriva06@gmail.com

How to Cite: Nugraheni, H. R. (2024) Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(1). 42-54.
<https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.971>

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikannya. Hal ini tertuang dalam tujuan Pendidikan di UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Mulyasa, 2013:20). Pendidikan merupakan suatu pondasi bangsa yang membentuk sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas dan bermartabat. Dalam tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki

oleh bangsa Indonesia. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan karakter (PPK) antara lain: (1) Religius; (2) Nasionalis; (3) Mandiri; (4) Gotong royong; (5) Integritas. (Kemendikbud, 2015)

Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan bisa dikembangkan pada kurikulum, manajemen kelas dan metode pembelajaran (Kemendikbud). Guru harus bisa mengimplementasikan pendidikan karakter melalui materi pelajaran dan proses pembelajarannya. Namun saat ini masih banyak guru dalam kegiatan pembelajarannya masih terfokus pada menyampaikan materi saja, tanpa memperhatikan bagaimana karakter siswa selama proses pembelajaran dan bagaimana menghubungkan materi pelajaran dengan pendidikan karakter. Terutama pada guru mata pelajaran Ekonomi, diharapkan penanaman karakter tidak hanya melalui proses pembelajarannya saja namun juga pada materi ekonomi yang disampaikan. Menurut Mankiw (2021:3) bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas dan langka. Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa selama ini aktivitas ekonomi dilakukan individu cenderung mengabaikan kepentingan pihak lain sehingga tidak ada keterkaitan antara kepentingan individu dengan kepentingan sosial dalam konteks ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Archer (Mooney, 2014) bahwa homo economicus tidak memiliki perhatian yang tulus tentang orang lain dan interaksi sosial. Karena homo economicus cenderung tanpa ikatan sosial, homo economicus adalah model yang memiliki satu properti sendiri, yaitu rasionalitas instrumental. Rasionalitas instrumental yaitu kapasitas untuk memaksimalkan preferensi sehingga dapat memaksimalkan utilitas mereka. Mooney (2014) juga menjelaskan meskipun homo economicus hidup dalam masyarakat, lingkungan sosial tetap menjadi preferensi yang utama. Tindakan masyarakat didorong oleh rasionalitas, dan ujung-ujungnya orang hanya mengejar kepentingan individu.

Melihat hal tersebut maka menjadi sebuah tugas tersendiri bagi guru Ekonomi dalam memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang perlunya perilaku ekonomi yang harus berorientasi kepentingan orang banyak dan tidak hanya berorientasi pada kepentingan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan Teori ini disampaikan oleh Adam Smith yang dikenal sebagai pelopor dalam bidang ekonomi mengungkapkan bahwa aktivitas ekonomi harus bisa memberikan kemanfaatan bagi semua dan tidak mengorbankan pihak lain, dan masyarakat ekonomi yang baik adalah masyarakat yang dipenuhi oleh nilai kebaikan dan menjauhkan dari perilaku yang curang, serakah, dan tidak adil, namun tidak berarti pelaku ekonomi tidak mementingkan dirinya (egoisme), akan tetapi kepentingan diri dapat membantu kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Skousen, 2016). Guru mata pelajaran Ekonomi diharapkan bisa menanamkan karakter yang sejalan dengan perilaku prososial di lingkungan sekolah antara lain dengan menanamkan karakter empati, altruisme dan meminimalkan egoisme. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fahimul Amri dkk (2016), bahwa pendidikan khususnya dalam pelajaran ekonomi harus mampu menanamkan empati dalam aktivitas

ekonomi, saling membantu (altruisme) dalam menuju kesejahteraan dan meminimalkan egoisme dengan mengabaikan kepentingan pihak lain dalam aktivitas ekonomi. Begitu juga dengan penelitian Zulistiani (2016), bahwa dibutuhkan peran pendidik (guru dan dosen) dalam pendidikan ekonomi untuk memupuk peserta didik (siswa dan mahasiswa) dengan pendidikan karakter bangsa yakni peduli sosial sehingga mampu mengubah pandangan perilaku negatif yang individualis menjadi perilaku yang altruisme yang membantu orang lain atau masyarakat tanpa pamrih.

Altruisme adalah tindakan menolong secara sukarela, dimana tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar. Tindakan menolong dilakukan karena pilihannya sendiri dan didasarkan pada prinsip moral. Desmita (2017) Altruisme ini merupakan suatu sifat yang sesungguhnya telah atau sudah lama hadir dalam diri manusia, terintegrasi dengan secara harmonis dengan nilai-nilai dasar yang kemudian membuat seorang individu itu menjadi manusiawi. Sayangnya seiring dengan perkembangan zaman sifat sekarang ini menjadi sedikit demi sedikit tergerus oleh dekadensi moral serta juga gaya hidup yang terlalu liberal sehingga banyak individu yang kemudian melupakan kodrat serta posisinya yang tidak signifikan di dalam semesta yang luas ini.

Sikap menolong tanpa pamrih atau altruisme merupakan salah satu implementasi nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila. Sehingga dengan adanya penanaman pendidikan altruisme yang terintegrasi pada mata pelajaran ekonomi bisa mewujudkan cita-cita pendidikan nasional dan visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan kepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga bisa menjadi pegangan untuk para pendidik, terutama dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. (Kemendikbud, 2021). Dalam usaha mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini, memerlukan peran pendidik untuk menuntun anak serta menumbuhkan berbagai karakter/nilai yang dijabarkan. Profil Pelajar Pancasila ini juga tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu saja, namun juga diintegrasikan dalam muatan pembelajaran. Ini berarti cakupan materi dan program yang akan diberikan kepada murid untuk dipelajari dalam proses pembelajaran sehingga mampu memunculkan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila dalam tiap mata pelajaran. Adapun pelajar yang memiliki profil Pancasila ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa, sehingga

pendidikan karakter harus dikembangkan tidak hanya pada satu mata pelajaran khusus, akan tetapi diberikan secara integratif melalui seluruh pelajaran baik melalui proses pembelajarannya maupun pada pengembangan bahan ajarnya, terutama pada mata pelajaran ekonomi, dimana guru ekonomi harus bisa merubah pola pikir ilmu ekonomi yang dianggap hanya berorientasi pada kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kesejahteraan orang lain berubah menjadi ilmu ekonomi yang bisa memberikan kesejahteraan orang lain. Sehingga hal ini apabila dilaksanakan akan mendukung pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter salah satu pada unsur peduli sosial atau altruisme dan cita-cita pemerintah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

SMAN 1 Bangsal merupakan salah satu sekolah yang kegiatannya condong membumikan Pancasila, dimana setiap kegiatan penanaman karakter selalu dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila, yang dilaksanakan baik melalui Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Salah satu contoh kegiatan membumikan Pancasila adalah kegiatan peringatan Hari Kesaktian Pancasila yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, kegiatan pembiasaan di sekolah, kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler bahkan penanaman karakter nilai-nilai Pancasila pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan melalui intrakurikuler di SMAN 1 Bangsal juga dilaksanakan penerapan karakter pelajar Pancasila dimulai dari penerapan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, melalui pembiasaan pada peserta didik.

Penelitian juga dilaksanakan di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin yang berada di Desa Beratkulon Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. SMAS Islam Roudlotun Nasyiin ini merupakan salah satu SMA swasta di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto yang berada di lingkungan pondok pesantren Roudlotun Nasyiin. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada SMAS Islam Roudlotun Nasyiin tentang penanaman karakter di setiap aspek baik dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajarannya lebih menekankan pada pengembangan karakter peserta didiknya baik melalui ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler. Hal ini terlihat dari salah satu program pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti adanya program membaca Al Quran setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan program amal atau shodaqoh yang dilakukan setiap hari setelah membaca Al Qur'an, kegiatan jumat bersih dan kegiatan sholat berjamaah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter altruisme guna mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berjudul "Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Membentuk Karakter Pelajar Pancasila" yang dilakukan pada SMAN 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kabupaten Mojokerto.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan bentuk penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran ekonomi, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS

Islam Roudlotun Nasyiin. Adapun sumber data tambahan meliputi teori-teori yang mendasari penelitian dan dokumentasi dari satuan pendidikan berupa: dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan, dokumen silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), data keadaan guru, data keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana pada SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif menggunakan teknik interactive model. Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam melakukan analisis data meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila ditinjau dari Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi perencanaan pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kedua narasumber, peneliti menemukan bahwa adanya elemen karakter yang sudah dimasukkan dalam tujuan pembelajaran, karakter tersebut meliputi sikap Religiositas, Mandiri, Nasionalis, Gotong royong dan integritas. Kelima karakter tersebut merupakan karakter yang dikembangkan sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter. Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Melihat hal tersebut, dapat dihubungkan bahwa pendidikan altruisme yang merupakan penanaman karakter berupa empati, membantu atau menolong secara sukarela merupakan salah satu komponen karakter yang dikembangkan oleh Pemerintah melalui pendidikan Karakter yaitu komponen cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, dalam RPP juga merangkai langkah pembelajaran dan penilaian. Guru mulai merangkai langkah pembelajaran dengan memilih karakter yang akan dikembangkan di setiap langkahnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ali (2018:162) bahwa agar proses pembelajaran berlangsung secara alamiah, dan tidak terkesan dipaksakan maka proses pengintegrasian pendidikan karakter harus dimulai sejak penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan karakter harus direncanakan terlebih dahulu mulai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dijabarkan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melalui kegiatan inti, guru terlihat mulai

menanamkan pendidikan altruisme yaitu ketika guru memberikan apresiasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan cara eksplorasi atau menggali pengetahuan siswa untuk mengingat kembali pada materi yang sebelumnya, kemudian guru menghubungkan materi pembelajaran yang akan dibahas dan memanfaatkan pemahaman mereka dalam perilaku sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru juga mulai menanamkan karakter altruisme ketika siswa melakukan diskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya. Melalui kegiatan inti inilah siswa akan bekerja sama, saling membantu dan saling menolong ketika diskusi berlangsung, mengamati fenomena yang ada. Pada tahap berikutnya adalah penutup, pada tahap ini guru melakukan review terhadap tugas-tugas yang dilakukan siswa, guru mengevaluasi kekuarangan selama pembelajaran dan melakukan elaborasi tentang materi yang belum dipahami siswa. Melalui kegiatan penutup ini guru memberikan pesan moral terhadap siswa tentang apa yang sebaiknya siswa lakukan, sehingga bisa memunculkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Dan melalui kegiatan penutup, guru juga memberikan respon atas sikap atau karakter yang tidak baik saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kesimpulan implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi ditinjau dari perencanaan pembelajaran bahwa kedua sekolah (SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kabupaten Mojokerto) menerapkan pendidikan altruisme melalui perancangan silabus yang kemudian dikembangkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menanamkan karakter altruisme melalui tujuan pembelajaran, di setiap langkah-langkah pembelajarannya dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup hingga menyusun perencanaan penilaian pembelajaran.

Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila ditinjau dari Bahan Ajar

Melihat bahan ajar yang digunakan oleh kedua guru di SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin berupa pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari yang kontekstual, maka dalam hal ini juga termasuk penerapan bahan ajar yang disesuaikan dengan profil Pelajar Pancasila. Dimana dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Kemendikbud, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin dalam melakukan implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi dapat dilakukan melalui pemilihan bahan ajar berupa media cetak dan non tulis (melalui media televisi, internet atau melalui media social) dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter altruisme ekonomi yang dihubungkan dengan kehidupan

permasalahan faktual sehari-hari sehingga siswa tidak hanya mengalami pengetahuan saja namun juga menumbuhkan empati atau kepedulian siswa untuk mempelajari kejadian nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan bagaimana seharusnya mereka bertindak sesuai dengan tindakan ekonomi yang rasional dan tidak merugikan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi altruisme ekonomi melalui pengembangan bahan ajar akan menumbuhkan karakter pelajar Pancasila berupa mengenal budaya lain (kebhinekaan global), memperoleh informasi/gagasan, merefleksi dan mengambil keputusan (berfikir kritis) dan menghasilkan gagasan/karya/tindakan yang orisinal (kreatif).

Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila ditinjau dari proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan yang mendominasi waktu belajar yang lama terletak pada kegiatan inti, melalui kegiatan inti ini guru harus bisa memilih atau memilah menggunakan metode pembelajaran apa yang akan dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan karakter altruisme.

Penguatan Pendidikan Karakter altruisme yang terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

Melalui hasil penelitian ditemukan bahwa pada SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin bahwa pada saat pelaksanaan atau proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berorientasi pada siswa dan kontekstual seperti model pembelajaran *Discovery learning*/*Inkuri*, *Problem Based Learning* maupun *Project Based Learning*.

Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi ditinjau dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru ekonomi pada SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin menanamkan nilai karakter dengan baik melalui pemberian contoh dan pembiasaan. Guru mengajak siswa berdiskusi kelompok, memberi contoh yang baik, serta menasehati siswa untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Implementasi altruisme melalui proses pembelajaran dengan cara pemberian tauladan ke siswa ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyosialisasikan altruisme ke siswa. Hal ini sesuai yang dikemukakan Myers (dalam Jannah: 2016:26) bahwa menyosialisasikan altruisme bisa

dilakukan dengan cara: mengajarkan penyertaan moral, Learning by Doing, mengatribusikan perilaku menolong dengan motif altruistic, dan pola asuh rumah atau sekolah.

Terdapat perbedaan proses implementasi altruisme ekonomi ditinjau dari proses pembelajaran yang dilakukan antara SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin. Pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangsal penanaman Pendidikan altruisme ekonomi pada siswa dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pemberian contoh atau teladan guru saja, berbeda dengan di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin, implementasi Pendidikan karakter selain pemilihan model pembelajaran dan pemberian contoh atau tauladan pada siswa, guru juga menanamkan melalui penyampaian materi yang dihubungkan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah, yaitu “Bertaqwa kepada Allah swt, Unggul dalam Prestasi akademik dan non akademik”. Implementasi Pendidikan altruisme ekonomi di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin merupakan bagian dari meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Miftahul Jannah (2016), bahwa altruisme dalam pandangan islam merupakan perilaku prososial yang dalam Al Qur’an telah dijelaskan bahwasanya perilaku ini telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Altruisme (itsar) merupakan contoh dari akhlak mulia yang legitimasinya terdapat dalam Al Qur’an dan sudah seharusnya kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat saat ini merupakan era globalisasi, era digitalisasi yang masyarakatnya cenderung menjadi individualisme karena disibukkan dengan urusan duniawi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan altruisme ekonomi pada SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin dilakukan melalui: pemilihan model pembelajaran yang interaktif dan kontekstual seperti Discovery learning/Inkuri, Problem Based Learning maupun Project Based Learning, melalui metode keteladanan guru dan mengajarkan penyertaan moral salah satunya karakter kepedulian.

Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila ditinjau dari Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti tentang penilaian pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menemukan beberapa soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan adanya penanaman altruisme seperti empati pada suatu kasus atau permasalahan. Dalam LKPD tersebut guru mencoba mengangkat suatu permasalahan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui soal atau kasus tersebut diharapkan siswa bisa menumbuhkan rasa empatinya dan kepedulian sosialnya. Hasil temuan kedua adalah penanaman karakter altruisme sudah mulai terlihat pada siswa namun masih sebagian kecil saja. Sikap altruisme pada siswa yang tampak masih sekitar 62%, sehingga masih perlu penanaman pendidikan karakter altruisme lagi lebih intensif. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan observasi dan penilaian diri.

Berdasarkan implementasi pendidikan altruisme ekonomi pada di SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin yang dilakukan melalui penilaian

pembelajaran yaitu melalui pemberian penilaian pengetahuan dan ketrampilan berupa soal atau permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan melakukan penilaian sikap melalui pengamatan dan penilaian diri sendiri.

Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah pengembangan nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang senantiasa dilandasi oleh ajaran agama dan kepercayaan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Secara politis, kehidupan bernegara dilandasi nilai-nilai yang bersumber dari agama. Sumber yang kedua adalah Pancasila, dalam Pancasila: Republik Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berdiri di atas kaidah kehidupan berbangsa dan berbangsa yaitu Pancasila. Pancasila ada di dalam Pembukaan UUD 1945 dan selanjutnya diuraikan dalam pasal-pasal yang ada di UUD 1945. Hal ini berarti, nilai yang terdapat di dalam Pancasila menjadi nilai kehidupan yang mengontrol hukum, ekonomi, politik, seni, budaya dan kemasyarakatan (Omeri, 2015).

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif".

Implementasi altruisme ekonomi di SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin melalui pemberian bahan ajar yang dikaitkan dengan permasalahan ekonomi saat ini yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran Project Based Learning, guru memberikan penugasan pada siswa untuk mengasah kreativitas, melakukan praktek-praktek yang menumbuhkan kreatifitas sehingga hal ini akan menumbuhkan empati atau kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat memberikan dampak pada proses berfikir siswa yaitu bagaimana siswa bisa meningkatkan kreativitas mereka dengan menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan keenam indikator profil Pelajar Pancasila apabila dihubungkan dengan karakter altruisme sebagai berikut: 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, melalui tindakan menolong, membantu orang yang kesusahan dan bershodaqoh atau donasi; 2) Kebhinekaan global, melalui sikap kepedulian, empati terhadap budaya bangsa akan menumbuhkan elemen kebhinekaan global; 3) Bergotong royong, melalui tolong menolong, saling membantu, kerja sama, kepedulian sosial, empati akan menumbuhkan atau berkembangnya elemen bergotong royong; 4) Mandiri, melalui sikap kepedulian sosial dan lingkungan akan menjadikan siswa lebih mandiri dari bertindak; 5) Bernalar kritis, melalui karakter empati dan peduli sosial terhadap permasalahan yang ada disekitar akan membentuk siswa untuk bernalar

kritis; 6) kreatif, melalui kerjasama, tolong menolong dengan sesama, peduli terhadap sekitarnya dan sikap empati akan menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendidikan altruisme ekonomi pada SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto akan menciptakan siswa yang memiliki watak yang bermartabat dan memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan altruisme ekonomi untuk pembentukan Karakter Pelajar Pancasila pada siswa di SMA Negeri 1 Bangsal dan SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto dilakukan melalui: 1) perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan karakter altruisme; 2) bahan ajar yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai karakter altruisme yang dihubungkan dengan kehidupan nyata; 3) proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan kontekstual (Discovery learning, Inkuri, Problem Based Learning dan Project Based Learning) serta melalui metode keteladanan guru; dan 4) penilaian pembelajaran, dilakukan dengan pemberian penilaian pengetahuan dan ketrampilan berupa soal atau permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan melakukan penilaian sikap melalui pengamatan dan penilaian diri sendiri. Melalui pendidikan altruisme ekonomi ini akan membentuk siswa yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Fahimul, dkk. (2016). Altruisme Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah. National Conference On Economic Education (471-497)
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82. 61.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Ali, Aisyah.(2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainal dkk. (2017). Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto & Suryatri, D. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Tunas Pancasila.
Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung:
Alfabeta.
- Haryanto. (2012) dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli
<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada
tanggal 9 april 2017
- Haitami Salim, (2013). Pendidikan karakter. Yogyakarta:Arruzz media.
- H, Dakir. (2004). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Rineka
Cipta.
- Ismawanto. (2020). Ekonomi Kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial untuk Siswa
SMA/MA Kelas X. Sukoharjo: Putra Kertonatan.
- Jannah, Miftahul (2016). Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al Quran: Kajian Integratif
antara Islam dan Psikologi.
- Juni Priansa, Donni. (2018). Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: CV. Alfabeta
- Kesuma, Dharma., Cepi, Triatna., & Johar, P. (2013). Pendidikan Karakter; Kajian Teori
dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2015). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat
Sekolah Dasar dan Tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- Kholik, Abdul dkk. (2017). Pengantar Ilmu Pendidikan. Bogor: UNIDA PRESS.
- Lexy J. Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, H.E. Prof. Dr., (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Mankiew, N.G. (2014). Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba
- Mooney, M.A. (2014). Virtues and Human Personhood in the Social Sciences. Dalam
Vincent Jeffries (Ed.), The Palgrave Handbook of Altruism, Morality, and Social
Solidarity: Formulating a Field of Study (hlm. 21-41). New York: Palgrave
Macmillan.
- Myers, D. G. (2012). Social Psychology 8th edition. New York: Mc Graw Hill
- Ngalim, M. Purwanto. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Offset Bandung.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer
Pendidikan*, 9(3), 464-468
- Perdana, N.S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Upaya
Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Edutech*, 17(1).
<https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>
- Permendikbud Ri No 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri
Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti
Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar
Dan Pendidikan Menengah.
- Ratna Megawangi. (2016). Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun
Bangsa, Cet II (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation)

- Skousen, M. (2016). Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern: Sejarah Pemikiran Ekonomi. Alih bahasa oleh Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J.W. (2007). Life-span development. Perkembangan anak. Milla Rachmawati & ANNA Kuswati (terj). Jakarta: Erlangga
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa). Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyowati, Endah. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT. Citra Aji Para
- Sukardi. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Kinerja Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Supiana, Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan (Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008), 17
- Syah, Darwin, dkk. (2007). Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ramayulis. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia,
- Tabrani, Abdul Muis. (2013). Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press.
- Tanau, Felinsa Oktora. (2016). Perbedaan Tingkat Kecenderungan Perilaku Altruisme pada Dewasa Awal dan Dewasa Madya. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (Online), (https://repository.usd.ac.id/8814/2/129114015_full.pdf, diakses 20 Oktober 2017)
- Taufik. (2012). Empati: Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thomas Lickona. (2008). Educating For Character. New York: Bantam Book. Diterjemahkan oleh Lita S. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2011) Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana)
- Wina Fretty S., Ikbal Barlian, dan Siti Fatimah. 2014. Analisis Pengintegrasian Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Palembang.
- Zulistiani, (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Menentuk Perilaku Altruisme Dalam Pendidikan Ekonomi. National Conference On Economic Education (1578-1596)